



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN

Duroah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
duroahdur@gmail.com

Tri Sayekti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri_sayekti@untirta.ac.id

Kristiana Maryani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
kristiana.maryani@untirta.ac.id

ABSTRACT

Cognitive development is a change that occurs in thinking, intelligence and children's language to provide reasons so that children can remember, strategize creatively, think how to be able to solve problems and be able to connect sentences into meaningful talks. This study aims to determine the effect of the cooperative learning model type make a match on the cognitive development of children aged 4-5 years. The study was conducted in group A at TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten. The method used in this study is quasi-experimental research with a village nonequivalent control group design with a sample of 42 children. The results showed that the average cognitive ability of the experimental class children at pretest was 46.09 while the posttest was 48.52, an increase of 2.43% and for the control class pretest was 48.23 while at posttest was 48.66 then an increase of 0.43% could be concluded that there was a significant effect of the use of the cooperative learning model make a match type on the cognitive development of children aged 4-5 years.

Keywords: make a match model, cognitive development of children aged 4-5 years

ABSTRAK

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningful*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Penelitian dilakukan pada kelompok A di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* dengan sampel 42 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif anak kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 46.09 sedangkan saat *posttest* sebesar 48.52 maka terjadi peningkatan sebesar 2.43% dan untuk kelas kontrol saat *pretest* sebesar 48.23 sedangkan saat *posttest* sebesar 48.66 maka terjadi peningkatan sebesar 0.43% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: model *make a match*, perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang strategis dalam pembentukan manusia yang seutuhnya yang cerdas, berakhlak, berbudi pekerti dan sehat lahir batin dan harus diberikan sebagai bagian bentuk hak asasi anak. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek kemampuan dasar anak usia dini yang perlu dikembangkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lainnya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan

alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningful*) (Sujiono, 2014: h.1.7).

Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di lembaga Taman Kanak-kanak, Permendiknas nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kognitif yang diharapkan dapat dicapai anak kelompok A atau anak usia 4-5 tahun ialah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasang benda dengan pasangannya, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan



mengurutkan berbagai benda berdasarkan konsep ukuran dan warna, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal pola dan konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah melalui kegiatan membandingkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten dalam mengembangkan perkembangan kognitif masih kurang diberikannya strategi atau model pembelajaran yang menarik.

Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak tidak mudah bosan dan pembelajaran yang diterimanya pun mudah dipahami. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang sesuai juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini dapat menggunakan berbagai model yang sesuai untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu metode di mana anak mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan (Sugiyanto, 2009: 49).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat penga-

ruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mampu menggali pengetahuan dan ide-ide baru pada anak dalam suatu proses pembelajaran di kelas.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2012: 46). Di mana proses kognitif ini merupakan suatu proses berpikir untuk belajar mencari ide-ide atau pengalaman baru di lingkungan sekitar melalui mengenal, mengklasifikasikan, mengkreasikan, menggunakan, mengurutkan, mengetahui dan membilang suatu benda yang ada di sekitar anak.

Piaget dalam Sujiono (2009: 119) berpandangan bahwa intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning*. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suatu strategi pembelajaran yang dapat menggali keaktifan anak sehingga pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik.

Benjamin Bloom (1956) dalam Khadijah (2016: 135), menyatakan bahwa ranah kognitif mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan

dan skill intelektual. Taksonomi memberikan kemudahan dalam mendukung cara berpikir, seperti yang diilustrasikan, melalui pengelompokan unsur-unsurnya.

Jadi, dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran melalui kegiatan mengenal, mengklasifikasikan, mengkreasikan, menggunakan, mengurutkan, mengetahui dan membilang suatu benda mengenai konsep atau topik permasalahan yang dialami seorang anak.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam tugas-tugas yang terstruktur (Taniredja dkk, 2015: 55). Pembelajaran kooperatif disebut sebagai pembelajaran kelompok antar anak pada suatu proses kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan kerja sama antar anak.

Suprijono (2013: 94) menjelaskan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan kartu-kartu. Ciri utama pembelajaran *make a match* adalah anak diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi atau topik tertentu yang diberikan oleh guru dalam suatu pembelajaran di kelas yang mampu melibatkan keaktifan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu keunggulan teknik ini yaitu anak

mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Shoimin, 2014: 98).

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* merupakan bentuk pembelajaran dalam kelompok. Ngali-mun (2014: 176) mengatakan bahwa, guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap anak mencari dan mendapatkan sebuah kartu pertanyaan dan berusaha menjawabnya, setiap anak mencari kartu yang cocok dengan pertanyaannya, anak yang benar mendapat nilai atau *reward*, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi serta refleksi.

Terdahulu terdapat penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Penelitian yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *make a match* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih, Djaelani dan Sujana, Jurnal, (2015), Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret, tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B TK Negeri Pembina Surakarta Tahun 2015/2016". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Surakarta tahun 2015/2016.



C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Grup Design* (Sugiyono 2009:37). Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A atau anak usia 4-5 tahun di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas. Kelas A2 sebagai kelas eksperimen dan kelas A3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran yang disediakan oleh guru kelas..

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Instrumen ini terdiri atas tiga kemampuan yaitu: (1). Kemampuan mengingat dengan indikator mengenal dan mengetahui, (2). Kemampuan memahami, dengan indikator mengurutkan dan (3) Kemampuan menerapkan dengan indikator mengklasifikasikan, membilang, menggunakan dan mengkreasikan.

Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, dan uji homogenitas dengan bantuan Aplikasi *SPSS Statistic 22*. Selanjutnya data yang telah didapat akan ditarik kesimpulannya.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistika inferensial berupa Analisis statistik parametris menggunakan Uji *Independent sample t-test*. Untuk melihat seberapa besar pengaruh atau perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten yang berlokasi di Komplek Masjid Jami Raudhatul Jannah, PCI Blok D Cibeber - Kota Cilegon pada tanggal 1 Maret – 14 Maret 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas A2 sebagai kelas eksperimen dan kelas A3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahap uji coba instrumen, tahap *pretest*, tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dan tahap *posttest*.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai pernyataan *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di RA Al-Istiqomah Cilegon-Banten dengan jumlah sampel 42 anak. Uji coba dilakukan untuk mengetahui valid dan reabel suatu instrumen atau data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi dengan teknik *checklist*. Diketahui dari 20 item pernyataan dalam uji coba instrumen terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 3, 17 dan 20.

Berikut ini adalah pengujian data statistik deskriptif kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Statistic of Normality	Eksperimen	Kontrol
N	17	17
Mean	46.0952	48.2381
Median	46.000	48.000
Varian	7.190	3.090
Std. deviation	2.68151	1.75798
Minimum	42.00	45.00
Maximum	51.00	51.00
Asymp. Sig (2-tailed)	0.130	0.189

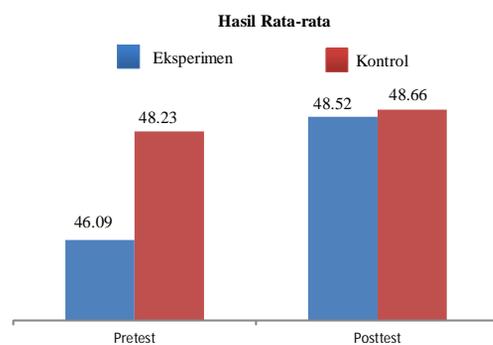
Berdasarkan hasil analisis data statistik uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikan untuk perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0.130 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar > 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Tests of Normality	Eksperimen	kontrol
N	17	17
Mean	48.5238	48.6667
Median	49.0000	49.0000
Varian	3.562	2.033
Std. deviation	1.88730	1.42595
Minimum	45.00	46.00
Maximum	51.00	51.00
Asymp. Sig (2-tailed)	0.148	0.209

Berdasarkan hasil analisis data statistik uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikan untuk perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, diketahui bahwa hasil *posttest* nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0.148 dan untuk kelas kontrol sebesar 0.209 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar > 0,05, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

Dilihat dalam bentuk diagram perbandingan rata-rata data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Rata-rata Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa hasil rata-rata saat *pretest* kelas eksperimen sebesar 46.09 lalu saat *posttest* menjadi 48.52 dan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 48.23 lalu saat *posttest* menjadi 48.66 sehingga menunjukkan ada kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 2.43% dan kelas kontrol meningkat sebesar 0.43%.



Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variances			
hasil pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.461	1	40	.125

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar $0.125 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variances			
hasil posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.561	1	40	.219

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar $0.219 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau sama.

Data hasil penelitian ketika dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas memberikan hasil data normal dan homogen, karena data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji-t yaitu *uji t independent sample t-test*.

Tabel 5. Hasil Uji-t Independent Sample T Test

Kelas	Nilai Signifikan	Sig (2-Tailed)
Eksperimen	0,002	0,05
Kontrol	0,002	0,05

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat kriteria apabila bahwa nilai

$\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, setelah dilakukan uji-t diketahui nilai (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$.

Hal ini membuktikan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, ditolak. Sedangkan H_1 , yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, diterima.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TKIT Raudhatul Jannah sudah mampu mengamati dan mengenali konsep atau topik yang ada di dalam kartu yang dipegangnya. Anak mampu mengenal bilangan, fungsi suatu benda, mengetahui banyak konsep seperti besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah, berat-ringan, mengenal pola AB dan ABC, mengklasifikasikan suatu benda, dan mampu bermain simbolik serta mengkreasi benda yang ada di sekitar anak.

Selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya usia 4-5 tahun, model pembelajaran *make a*

match ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa ketika anak mengungkapkan isi kartu kepada temannya, meningkatkan kemampuan sosial-emosional ketika anak mencari pasangan kartu tersebut dengan rasa sabar dan menanyakan pasangan kartu yang dipegangnya dengan kartu yang dipegang temannya. Penggunaan model pembelajaran *make a match* ini dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak mampu mengembangkan pengetahuannya dengan rasa senang dan melatih keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon-Banten. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil data pengujian hipotesis menggunakan uji *t independent sample t-test* bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,002 dan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,002. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembel-

ajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, ditolak. Sedangkan H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu:

Bagi guru TK, dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* ini dalam semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan sesuai dengan isi atau gambar kartu yang digunakan guru pada saat pembelajaran berdasarkan tahapan dan karakteristik anak usia 4-5 tahun.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan aspek bahasa dan sosial-emosional yang belum terdapat dalam penelitian ini sehingga faktor-faktor lain yang berpengaruh dapat diteliti kembali pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pista, Ason dan Waridah. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* terhadap Aspek Perkembangan Motorik dan



- Bahasa pada Anak Usia dini". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 (1), Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD. STKIP Melawi.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyanto. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suprijono Kuswana, Wowo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

